



ETIKA PENELITIAN YANG MELIBATKAN ANAK

ETHICAL RESEARCH INVOLVING CHILDREN

Centre for Children
and Young People



Southern Cross
University

Childwatch
INTERNATIONAL
RESEARCH NETWORK

unicef 
Office of Research



127

STUDI KASUS

Salah satu tujuan utama dari ERIC adalah untuk berbagi cerita, pengalaman, dan belajar tentang masalah etika dan kekhawatiran yang membentuk penelitian yang melibatkan anak dan remaja. Banyak studi kasus telah disumbangkan oleh para peneliti, dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, untuk membantu orang lain merenungkan secara kritis beberapa masalah etika yang rumit dan diperdebatkan yang mungkin mereka hadapi. Studi-studi kasus ini yang berasal dari beragam konteks internasional dan paradigma penelitian yang berbeda-beda digunakan untuk menyoroti proses-proses yang dapat dijalankan dalam mengembangkan pemikiran etis dan meningkatkan praktik etika dalam penelitian dengan anak. Para peneliti diajak untuk mempertimbangkan studi-studi kasus ini dalam kaitan dengan konteks dan pengalaman mereka sendiri.

Studi kasus 14: Menanggapi tantangan etika dunia nyata ketika melakukan penelitian dengan anak kecil di Tanzania

Konteks Latar Belakang:

Studi kasus ini menggambarkan dilema etika yang dihadapi dalam pelaksanaan sebuah penelitian baru-baru ini yang berusaha untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana anak kecil di Tanzania mengalami perawatan?” Penelitian ini mengeksplorasi praktik heterogen yang digunakan oleh keluarga untuk merawat anak mereka pada berbagai suku, gaya hidup, dan pengelompokan geografis. Penelitian ini diadakan oleh sebuah LSM internasional. Seorang peneliti berpengalaman membantu dengan desain penelitian, analisis data, dan penulisan laporan. Penduduk yang tinggal di komunitas di mana penelitian ini dilakukan diminta untuk mengumpulkan data. Dukungan teknis dan bimbingan di lapangan dilakukan oleh praktisi hak-hak anak dan seorang terapis main yang mempunyai sedikit pengalaman dalam penelitian kualitatif tetapi pengetahuan yang luas tentang perkembangan anak dan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak di Tanzania. Semua pihak ditantang untuk menyisihkan apa yang mereka simpulkan tentang situasi anak dari praktik kerja mereka di lapangan dan agar tetap terbuka untuk apa yang mungkin mereka terima dari data dan cerita anak. Semuanya membawa asumsi mereka sebelumnya tentang apa yang mampu diketahui oleh anak.

Tantangan etika:

Tantangan etika terletak pada tugas memastikan bahwa mekanisme untuk mendukung para pengumpul data dan pembimbing teknis untuk melakukan penelitian etika benar-benar digunakan di lapangan. Saya mengeksplorasi tantangan ini dengan memeriksa pilihan-pilihan yang dibuat dalam menegosiasi akses, menyelaraskan harapan, menenangkan ketakutan para pengasuh, dan memperoleh informed consent dari anak dan pengasuh mereka. Selama merancang penelitian ini banyak perhatian diberikan untuk memikirkan konsekuensi etis melaksanakan penelitian dengan anak. Namun, standar yang ditetapkan dalam desain penelitian ini tidak selalu diterapkan selama kegiatan di lapangan. Mengapa ada kesenjangan ini antara niat dan praktik?

Pilihan yang dibuat:

- Apakah dibuat komitmen formal untuk perlindungan anak?

Para pengumpul data tidak menandatangani suatu komitmen formal untuk perlindungan anak, meskipun itu adalah bagian dari desain asli penelitian. Sebaliknya, perlindungan anak dibahas secara informal selama pelatihan para pengumpul data dan selama pertemuan pertama dengan pengasuh anak. Dalam praktiknya, banyak peneliti dan peserta studi tidak melihat nilai dari pembuatan pernyataan resmi untuk komitmen; karena tidak ada kewajiban nyata bagi peneliti, ataupun ganti kerugian bagi peserta jika perilaku etika yang buruk terjadi dalam proses penelitian.

- Negosiasi akses dan menyelaraskan harapan

Para peneliti yang datang ke masyarakat miskin sering menjadi objek spekulasi, dianggap sebagai agen pemerintah, atau sebagai pembawa layanan dan intervensi (Ebrahim, 2010; Morrow, 2009). Oleh karena itu sangat penting untuk meluangkan waktu guna menjelaskan tujuan penelitian dan batas-batas ruang lingkupnya sehingga ekspektasi masyarakat tidak menjadi

berlebihan. Masalah dinamika kekuasaan selalu ada dalam penelitian yang dilakukan dengan masyarakat yang kurang beruntung dan anak. Simetri etis (Christensen & Prout, 2002), di mana para profesional dan orang luar yang memiliki kekuatan sosial dan ekonomi berinteraksi dengan peserta penelitian miskin, akan menjadi lebih dalam ketika anak adalah subjek penelitian dan perbedaan kekuasaan terkait dengan usia diperhitungkan.

Semua peserta dewasa ingin melihat manfaat hasil penelitian bagi anak. Mengingat bahwa hasil penelitian ini sangat tidak berwujud; yaitu bahwa penelitian ini menginformasikan inisiatif-inisiatif advokasi dari organisasi yang mengadakan penelitian, maka tidak ada respons yang mudah terhadap ekspektasi para orang dewasa, dan sampai hari ini masalah tersebut dirasakan belum terselesaikan.

Desain penelitian memperhitungkan posisi sosial dan budaya anak dan berusaha untuk mencari cara untuk mengurangi ketidakseimbangan kekuatan (Bergstrom, Jonsson & Shanahan, 2010). Mereka melakukan ini dengan menggunakan orang-orang dalam dari masyarakat yang bersangkutan yang secara sukarela menjalankan pelayanan anak usia dini, sebagai pengumpul data utama. Mereka yang mencari akses ke anak dan orang tua dalam masyarakat melalui kepemimpinan politik dan adat dan melalui kontak mereka dengan orang tua dan kelompok masyarakat di wilayah itu (Ebrahim, 2010). Perasaan dari petugas program adalah bahwa ada lebih banyak kerjasama daripada tantangan dalam perekrutan peserta dan bahwa tantangan utama bukanlah mengakses peserta, melainkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukannya karena perlu menggunakan tokoh masyarakat untuk mengarahkan peserta.

- Mendapatkan persetujuan

Ada perbedaan antara persetujuan sementara yang mungkin diberikan oleh orang dewasa dan anak pada awal proses dan persetujuan berkelanjutan yang kemudian dinegosiasikan atas dasar menit-demi-menit sementara penelitian berlangsung (Simons & Usher, 2000). Ini menempatkan tanggung jawab pada para pengumpul data untuk membina hubungan dengan subjek penelitian, untuk peka terhadap dampak penelitian pada mereka dan untuk menciptakan ruang tidak-menghakimi bagi mereka untuk dapat menarik diri dari penelitian atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan studi tertentu. Para pengumpul data menyediakan informasi yang jelas dan tepat bagi pengasuh tentang penelitian di dalam pertemuan kelompok awal di mana mereka menggambarkan penelitian, tapi ini adalah satu-satunya waktu di mana orang dewasa dapat mengajukan pertanyaan. Mereka tidak memberikan waktu tambahan dalam wawancara bagi peserta untuk merenungkan pengalaman ini, meskipun ini menjadi bagian dari desain asli penelitian.

Pertanyaan refleksif/pertimbangan:

- Pembimbing teknis dan pengumpul data tidak mendapat kesempatan yang cukup untuk menyerap keseriusan dilema etis atau berlatih dalam reflektivitas. Ada kesenjangan antara apa yang direncanakan dalam desain penelitian dan pelaksanaannya. Pengumpul data tidak menggunakan protokol yang telah dirancang untuk mendukung refleksi harian tentang dilema etika yang mereka hadapi. Mereka hanya bertemu untuk mempertimbangkan hal-hal praktis mengenai logistik dan sebagainya, namun tidak terlibat dalam percakapan yang bersifat refleksif. Mereka tidak merenungkan secara mendalam tentang postur mereka, tentang sinyal-sinyal non-verbal yang mereka terima dari para peserta; tentang sumber potensial penolakan yang terpendam di antara para peserta; atau tentang bagaimana mereka menanggulangi dinamika kekuatan antara mereka dan para peserta.

- Tantangan dalam membangun praktik refleksif sebagian terletak pada desain struktural penelitian; yang melibatkan beberapa pihak, yang masing-masing membawa ekspektasi, ketrampilan dan kapasitas yang berbeda. Di puncak adalah organisasi penyelenggara, yang lebih peduli dengan produk penelitian akhir dan rancangan alat pengumpul data daripada proses etis yang digunakan untuk terlibat dengan peserta penelitian. Ada ketegangan nyata ketika melakukan penelitian etis karena harus berjalan dengan lambat, mendengarkan, dan berpikir secara mendalam dan terus-menerus bertanya tentang sikap sendiri sebagai peneliti. Karena LSM dan stafnya mendukung seperangkat nilai-nilai yang menempatkan kepentingan terbaik anak di depan, para praktisi dalam lembaga ini sering cenderung menganggap bahwa mereka tahu apa yang terbaik untuk keterlibatan dengan anak. Ada sedikit sikap perlawanan atas permintaan untuk meneliti postur mereka sendiri ketika berinteraksi dengan anak. Mereka berjuang untuk membuang topi yang mereka kenakan sebagai pendukung dan pengasuh bagi anak dan mengadopsi topi baru yang akan mengharuskan mereka untuk melakukan praktik penelitian kualitatif yang penuh disiplin. Untuk itu mereka harus menyisihkan prasangka, mendengarkan secara mendalam, menciptakan ruang bagi anak untuk menceritakan kisah mereka, dan tidak secara prematur atau setengah-setengah menafsirkan cerita anak, itulah esensi dari praktik yang refleksif.
- Sebagai kesimpulan, tantangan yang dihadapi oleh peneliti etis dimulai sejak saat kontrak dengan organisasi penyelenggara dan tumbuhnya ekspektasi bersama bahwa penelitian yang baik adalah penelitian etis. Dari awal semua orang harus memahami bahwa dibutuhkan waktu untuk merancang sebuah penelitian etis, dan bahwa membangun pola pikir dan keterampilan semua pihak untuk terlibat dalam penelitian etis dan refleksif adalah sama pentingnya bagi keberhasilan penelitian - dan legitimasinya - seperti melakukan pekerjaan di lapangan, menganalisis data atau menulis laporan penelitian. Semakin besar jumlah dan ragam orang yang terlibat, semakin banyak waktu dan perhatian yang harus diberikan untuk membangun pemahaman bersama, komitmen, dan praktik untuk penelitian etis refleksif.

Referensi

Bergström, K., Jonsson, L., & Shanahan, H. (2010). Children as co-researchers voicing their preferences in foods and eating: methodological reflections. *International Journal of Consumer Studies*, 34, 183–189. doi: 10.1111/j.1470-6431.2009.00843.x

Christensen, P. & Prout, A. (2002). Working with ethical symmetry in social research with children. *Childhood*, 9 (4), 447 – 497. doi:10.1177/0907568202009004007

Ebrahim, H. (2010). Situated ethics: Possibilities for young children as research participants in the South African context. *Early Child Development & Care*, 180, 289-298.

Morrow, V. (2009). *The ethics of social research with children and families in Young Lives: Practical experiences*. Oxford: Young Lives Research Project.

Simons, H., & Usher, R. (2000). *Situated ethics in educational research*. New York, NY: RoutledgeFalmer.

Kontribusi dari: Kate McAlpine; Facilitator. Coach. Researcher. Lead Strategist of Caucus for Children's Rights, Tanzania.